

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang diperoleh selama penelitian dan dilanjutkan dengan proses analisis, maka peneliti memperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. bahwa karakteristik Model Pengembangan Kecerdasan Moral pada Siswa SMK Negeri 2 Pontianak Provinsi Kalimantan Barat disusun secara menyeluruh yang berisi **perencanaan pembelajaran** – di antaranya: *a. Penyusunan Kalender Pendidikan* yang disesuaikan dengan **kegiatan PBM dan hari-hari besar nasional**, serta **hari-hari besar sekolah**, guna menumbuhkan rasa patriotisme dan nasionalisme siswa; *b. Program Tahunan dan Program Semester*, yang dibuat berdasarkan peraturan yang ada, dan dilaksanakan dengan penuh *disiplin* dan *kepatuhan* oleh guru PKn; *c. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)*, yang dibuat sebagai suatu **Panduan** untuk **Dipedomani** dan **dilaksanakan**; ke semua perencanaan pembelajaran itu disusun secara komprehensif atau menyeluruh, berdasarkan peraturan-peraturan yang berlaku dalam penyusunan perangkat pembelajaran, serta disenergikan dengan tata tertib sekolah yang dianggap sebagai gerakan moral sekolah. **Pelaksanaan** pengembangan moral yang selalu dilakukan oleh guru PKn di berbagai media (di dalam kelas maupun di luar kelas); **Proses**, dan **hasil** pembelajaran yang selalu diintegrasikan dengan **Tata Tertib Sekolah**. Di mana model ini menjadi komitmen guru-guru, terutama guru PKn untuk terus mengembangkan moral Pancasila, mengajak dialog siswa dalam interaksinya mengembangkan moral baik saat PBM berlangsung di kelas maupun di luar kelas, menjadikan dirinya sebagai contoh ketauladanan bagi siswa-siswanya dengan menganut 3 tipe kepemimpinan Ki hajar Dewantara, *Ing Ngarso sung Tulodo*, *Ing Madya mangun Karso*, *Tutwuri Handayani*. Ketika berada di depan kita harus memberi **contoh ketauladanan**, ketika di tengah, kita harus **membangun** kehendak, dan

semangat mereka agar menjadi kuat dan memiliki moral yang baik. Ketika di belakang, maka kita harus dapat bersikap sebagai motivator, dan inspirator bagi diri mereka dalam mengembangkan segala kemampuannya, baik akademis maupun moralnya. Dalam praktiknya, model pengembangan kecerdasan moral ini memberlakukan *reward* (pemberian hadiah, seperti: pujian), dan *punishment* (hukuman, seperti: pemberlakuan sanksi ringan untuk jenis indisipliner ringan, sanksi sedang untuk jenis indisipliner sedang, dan berat untuk sanksi indisipliner berat). Model ini juga memuat budaya moral 3S (Senyum, Sapa, dan Salam) dalam praktiknya, yang bertujuan agar siswa terbiasa dengan perbuatan ini, sehingga timbul sikap menghargai antar sesama siswa, guru-guru, Kepala Sekolah, dan personil sekolah lainnya.

2. Bahwa faktor pendukung menurunnya perilaku menyimpang siswa SMK Negeri 2 Pontianak Provinsi Kalimantan Barat, di antaranya ialah; faktor perubahan nama dari Sekolah Teknik Menengah (STM) menjadi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan dengan nama baru (SMK), maka terdapatlah siswa berjenis kelamin perempuan untuk bersekolah di sini. Berarti, **heterogenitas** siswa mempengaruhi hal ini, dengan timbulnya rasa malu di kalangan siswa laki-laki untuk berperilaku menyimpang; Tumbuhnya **perhatian dan motivasi** siswa terhadap materi pelajaran, karena guru PKN sangat atraktif dalam membahas materi pelajaran, karena menggunakan metode-metode pembelajaran yang siswa-siswa sukai; Penerapan **Tata Tertib Sekolah** secara tegas dan konsisten yang dilaksanakan atas **kerjasama** seluruh personil sekolah SMK Negeri 2 Pontianak.
3. Bahwa kegiatan guru dalam menanggulangi perilaku menyimpang siswa SMK Negeri 2 Pontianak Provinsi Kalimantan Barat dengan cara melihat **faktor yang melatarbelakangi perilaku menyimpang siswa**. Ada dua faktor, yaitu faktor internal sebagai *faktor pertama*, yaitu siswa berada pada

Dwi Sri Mulyono, 2013

Model Pengembangan Kecerdasan Moral Dalam Menanggulangi Perilaku Menyimpang Siswa (Studi Deskriptif Model Pembelajaran PKN Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Moral Siswa di SMK Negeri 2 Pontianak Provinsi Kalimantan Barat)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

masa remaja atau masa adolensensi (*adolence*) atau masa perkembangan yang berada pada masa restrukturisasi kesadaran, belum optimal dalam mengkombinasikan antara kecerdasan (IQ) dan kecerdasan moralnya, rasa tidak puas pada diri sendiri, rasa ingin tahu yang tinggi, serta ingin mencoba hal-hal baru, dan ingin disegani oleh temannya dan sebagainya. *Faktor kedua*, yaitu faktor eksternal di mana remaja dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, masyarakat, atau sekolah itu sendiri. Siswa-siswa yang berperilaku menyimpang tidak tergolong dalam siswa yang berperilaku agresif yang dipengaruhi dengan rasa benci, dan ingin merusak. Kondisi perilaku agresifnya, didorong oleh rasa keingintahuan yang tinggi dan ingin disegani oleh teman-temannya saja. **Kegiatan guru dalam menanggulangi perilaku menyimpang** siswa, dengan melakukan berbagai kegiatan, di antaranya dari segi *materi pembelajaran* yang mengaitkannya dengan nilai, norma, dan etika, serta tata tertib sekolah. *Pendekatan pembelajaran* yang berisi perjanjian tentang kedisiplinan, pemberian hadiah (*reward*) dan hukuman (*punishment*), bersedia menjadi konsultan atas masalah siswa. *Metode Pembelajaran*, yang berisi penggunaan berbagai macam metode, yaitu: CTL, bermain peran, diskusi, tanya jawab, dan ceramah.

4. Bahwa persoalan yang dihadapi dalam menanggulangi perilaku menyimpang siswa SMK Negeri 2 Pontianak Provinsi Kalimantan Barat, ialah faktor internal siswa sendiri yang selalu berbohong ketika ditanya tentang permasalahan yang dihadapinya. Solusi yang dilakukan guru PKN ialah 1) Berusaha untuk mendekatkan diri dengan siswa yang berperilaku menyimpang; 2) Berusaha menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif, dengan demikian siswa akan merasa nyaman dan aktif ketika proses belajar; 3) Memberikan teguran pada siswa yang membuat masalah dan pemanggilan siswa yang bermasalah di luar jam pembelajaran agar siswa berkonsultasi langsung mengenai masalah; 4) Bekerja sama dengan wali

Dwi Sri Mulyono, 2013

Model Pengembangan Kecerdasan Moral Dalam Menanggulangi Perilaku Menyimpang Siswa (Studi Deskriptif Model Pembelajaran PKN Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Moral Siswa di SMK Negeri 2 Pontianak Provinsi Kalimantan Barat)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

kelas, guru BP/BK, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, kepala sekolah dan orang tua siswa untuk sama-sama mengatasi siswa yang berperilaku menyimpang; 5) Selain itu siswa yang berperilaku menyimpang diberikan hukuman sesuai dengan perbuatannya. Menerapkan pemberian hukuman (*punishment*), kepada siswa yang melanggar, dan selalu mengulanginya, agar tak terjadi pengulangan perilaku dan tidak meluas. Tujuannya, untuk menghasilkan efek jera kepada siswa yang berperilaku menyimpang.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, rumusan kesimpulan di atas sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian, maka peneliti merumuskan beberapa rekomendasi yang mungkin dapat dijadikan bahan pertimbangan. Masukan dan saran bagi lembaga pelaksanaan pendidikan.

1. Dalam menerapkan model Pengembangan pembelajaran, hendaknya menggunakan berbagai metode pembelajaran yang atraktif, supaya lebih menarik dan dapat membantu membangun karakter anak didik agar lebih memiliki watak sikap yang sesuai dengan nilai, moral dan norma, dan akhirnya membentuk etika moral yang pantas dalam pergaulannya di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Selanjutnya diharapkan sering memberikan pemahaman-pemahaman tentang nilai, moral dan norma sehingga siswa dapat memahami isi dari pembelajaran yang diberikan oleh guru dan menjalankannya dengan baik. Sebaiknya guru PKn lebih maksimal dalam memberikan bimbingan kepada siswa agar siswa mampu terus mereduksi dan menghindari perilaku menyimpang siswa di dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Meningkatkan terus jalinan kerjasama dengan orang tua, agar tercipta komunikasi yang baik dalam upaya bersama pencegahan dan penanggulangan perilaku menyimpang siswa,

Dwi Sri Mulyono, 2013

Model Pengembangan Kecerdasan Moral Dalam Menanggulangi Perilaku Menyimpang Siswa (Studi Deskriptif Model Pembelajaran PKN Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Moral Siswa di SMK Negeri 2 Pontianak Provinsi Kalimantan Barat)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

misalnya mengadakan pertemuan dengan orang tua siswa paling tidak 2 (dua) kali dalam satu tahun.

2. Siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan baik serta aktif dalam pembelajaran PKn. Gunakanlah waktu luang dengan melakukan hal-hal yang positif seperti aktif dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler agar tidak memiliki kesempatan untuk melakukan perilaku menyimpang. Khususnya siswa yang berperilaku menyimpang harus lebih memahami pentingnya perilaku yang baik dan sikap disiplin yang harus diterapkan oleh guru. Serta selalu berhubungan aktif dengan kedua orang tua, meskipun mereka sibuk bekerja di tempat yang jauh akan tetapi harus tetap mampu berkomunikasi pada kedua orang tuanya dengan segala kondisi yang ada.
3. Guru PKn dalam upayanya menanggulangi perilaku menyimpang siswa, untuk selalu bersikap sensitif terhadap faktor-faktor yang melatarbelakangi perilaku menyimpang siswa. Terus meningkatkan berbagai kegiatannya, baik dalam segi materi pembelajaran, pendekatan pembelajaran, dan metode pembelajaran. Kepada kedua orang tua lebih memperhatikan dan memberikan kasih sayang kepada anaknya. Dapat pula berkomunikasi lebih intensif dengan anaknya. Serta dapat bekerjasama dengan pihak sekolah dalam membina moral siswa pada umumnya, dan anaknya pada khususnya. Kepada SMK Negeri 2 Pontianak sebagai lembaga pendidikan bagi siswa hendaknya benar-benar berperan dalam membentuk berbagai budaya siswa agar menjadi siswa yang cerdas baik secara intelektual, emosional, dan spiritual, dengan menyediakan program ekstrakurikuler yang disenangi siswa. Sekolah diharapkan memfasilitasi pertemuan untuk orang tua siswa dalam upaya membentuk watak, sikap dan perilaku yang baik agar siswa terhindar dari perilaku menyimpang.

Dwi Sri Mulyono, 2013

Model Pengembangan Kecerdasan Moral Dalam Menanggulangi Perilaku Menyimpang Siswa (Studi Deskriptif Model Pembelajaran PKN Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Moral Siswa di SMK Negeri 2 Pontianak Provinsi Kalimantan Barat)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

4. Terhadap persoalan yang dihadapi dalam pelaksanaan PBM, dapat ditemukan solusi secara selektif agar PBM, dan pendidikan dapat terus terlaksana secara kontinu dan berkesinambungan dalam rangka mencapai tujuan Pendidikan Nasional. Membentuk siswa agar menjadi manusia seutuhnya, yang menyadari kesalahan, bisa memperbaiki diri, dan tidak mengulangi perilaku menyimpang, dan dapat hidup secara wajar sebagai warga negara yang baik dan bertanggung jawab.
5. Bagi Peneliti Selanjutnya, perilaku menyimpang siswa di sekolah masih sering ditemukan melalui pergaulan langsung atau melalui pemberitaan di media massa. Penelitian langsung atau penjabaran karakter siswa di sekolah dengan menggunakan metode lain yang sederhana, misalnya melalui penelitian tindakan kelas (PTK), atau penelitian yang berkaitan dengan metode-metode lain yang dapat digunakan dalam pengembangan nilai-nilai moral pengendalian diri siswa, sehingga penanggulangan perilaku menyimpang siswa dapat diatasi melalui metode-metode lain yang dikembangkan.

Dwi Sri Mulyono, 2013

Model Pengembangan Kecerdasan Moral Dalam Menanggulangi Perilaku Menyimpang Siswa (Studi Deskriptif Model Pembelajaran PKN Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Moral Siswa di SMK Negeri 2 Pontianak Provinsi Kalimantan Barat)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu